



PANDANGAN SOSIAL TENTANG DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI TAPANULI BAGIAN SELATAN

Oleh

Misbah Mardia

Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan

Email: misbahmardia@gmail.com

Sawaluddin Siregar

Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan

Email: lisyasiregar@gmail.com

Abstrac

This research is to find out how the social view of online learning is enforced in the elementary school of Gunung Tua village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. And this research belongs to field research, which uses a number of data collection models, including observations, in-depth interviews, and documentation methods. Looking at some of the social views of parents of online learning learners is not good and maximal for learners, because there are several factors that the parents of the learners present: many learners are far behind in their thinking progress due to the difficulty of understanding the material described online, the incapableness of learners and parents using technology, some people prevent the down to not having a smartphone or laptop which is a tool to be used as online learning, the limitations of parents to control their ananknya, have problems accessed the internet.

Kata Kunci; Belajar, Daring, Covid 19, Jarak dan Jauh

A. Pendahuluan

Konsep belajar biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, usia, jenis kelamin kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan oleh manusia. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan datang dalam berbagai bentuk. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan social distancing ketika terjadi bencana pandemi virus Corona yang tidak seharusnya dijadikan penghalang dalam belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Berdasarkan pendapat ini, belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai manusia tiada.¹

Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah di tentukan, baik dia melalui aplikasi whatsapp, zoom,



google meet dan sebagainya. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran yang harus diterapkan.

Pandemi covid-19 merupakan virus Corona yang berasal dan pertama kali muncul dari Kota Wuhun, China pada akhir desember 2019, Sehingga kasus pandemi Covid-19 ini membuat seluruh dunia panik dan takut. Bahkan virus ini bisa menularkan melalui batuk, bersin, jabatan tangan, dan virus ini bisa mematikan manusia dengan perlahan. Oleh sebab itu masyarakat sangat takut dengan penularan virus ini.

Indonesia saat ini sedang menghadapi pandemi virus Covid-19 dan pemerintah menerapkan kebijakan new normal yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari penularan virus tersebut. Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara *daring* (online) dan tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.²

Data penyebaran virus corona mulai dari 10 Maret 2020, yang mana menunjukkan penyebaran virus ini semakin meluas sehingga jumlah pasien terinfeksi Covid-19 di seluruh dunia mencapai 113.710 kasus dan jumlah yang meninggal mencapai 3.990 orang.³

Penetapan status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat sehingga hampir tidak ada negara di dunia yang dapat memastikan terhindar dari virus corona.⁴ Karena penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, WHO (World Health Organization) menetapkan virus Corona sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.⁵ Setelah dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, maka daerah-daerah di Indonesia mulai menerapkan pembelajaran di rumah melalui daring/jarak.

pada tanggal 10 April 2020 terdapat 28 warga ODP (Orang Dalam Pemantauan), 4 warga PDP (Pasien Dalam Pengawasan), 1 warga OTG (Orang Tanpa Gejala), hingga pada tanggal 06 Juni 2020 terdapat warga yang positif Covid-19 di Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan, sehingga Bupati Mandailing Natal mengeluarkan Surat Edaran Bupati Mandailing Natal Nomor 420/1485/DISDIK/2020 tanggal 28 Mei 2020 yang awalnya sebagai tanggapan terhadap Covid-19 yaitu pembelajaran mandiri di rumah selama 14 hari diperpanjang dengan jangka waktu diperpanjang disesuaikan sampai daerah Mandailing Natal bebas dari terinfeksi Covid-19.⁶



Pada penerapan pembelajaran daring ini diperlakukan di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang tidak terlepas dengan penggunaan elektronik seperti telepon atau laptop dan juga koneksi internet Wi-fi maupun jaringan seluler sendiri yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring baik dia melalui whatsapp, google classroom, zoom, google mett.⁷

Dalam hal itu, upaya menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi Covid-19 di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, secara konsep dan teknis regulasi telah dilakukan, namun beberapa keluhan dari pihak orang tua didik merasa tidak puas dengan hasil belajar daring (online) pembelajaran yang sudah dilalui peserta didik dari bulan maret Tahun 2020 sampai sekarang, banyak keluhan dari pihak orang tua didik yang merasa merugikan anaknya. Dengan alasan, banyak peserta didik yang duduk di Sekolah Dasar tidak bisa lagi membaca dan menghitung khususnya yang masih duduk dikelas satu dan dikelas dua, bahkan keinginan belajar mereka sangat turun drastis. Untuk itu, jurnal ini akan difokuskan kepada permasalahan, bagaimana pandangan sosial tentang pembelajaran daring yang diberlakukan di Sekolah Dasar desa Gunung Tua?

Penelitian ini dilakukan Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini termasuk penelitian field research (penelitian lapangan), yang menggunakan sejumlah model pengumpulan data, antara lain observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan metode dokumentasi.⁸ Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat signifikan, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan di gunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian di dasarkan pada jenis data yang akan di kumpulkan. penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan pada lokasi penelian.⁹

B. Pandangan Sosial Tentang Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tapanuli Bagian Selatan

Pemerintah Indonesia mulai dan tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan sosial distancing atau mengisolasi diri dirumah untuk mengantisifasi penyebaran virus Covid-19, sehingga sekolah atau universitas saat ini tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya, karena pemerintah memberlakukan sistem dirumah saja, maka kegiatan belajar mengajar peserta didik diharuskan daring (online).



Upaya menghentikan penyebaran virus ini yang mulai meluas di Indonesia sehingga pemerintah menganjurkan agar masyarakat tetap berada di dalam rumah. Karena tugas pendidik (guru) harus tetap melaksanakan kewajibannya walaupun dengan cara daring.

Kegiatan belajar atau pembelajaran merupakan suatu proses panjang yang dilakukan setiap manusia untuk mencapai suatu hasil menjadi lebih baik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu diperlukan suatu cara yang menarik dan tepat dalam program pembelajaran terhadap anak didik. Dengan bantuan media elektronik masa kini banyak membantu anak didik dalam hal mengumpulkan berbagai informasi tambahan yang diperlukan dalam pembuatan tugas belajar. Namun kemajuan tidak selamanya membawa berkah atau menguntungkan bagi siswa.¹⁰ Hasil dari belajar daring tersebut membuat anak didik khususnya yang masih sekolah dasar memiliki berbagai masalah atau kendala yang mengakibatkan turunya minat belajar siswa tersebut.

Orang tua didik juga mengeluhkan bahwa ada beberapa guru yang memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan materi terlebih dahulu. Hal ini terkadang orang tua peserta didik memiliki kendala untuk mengajari anaknya dirumah, karena mengakibatkan kebingungan bagi orang tua peserta didik untuk mengajak anaknya memahami tugas yang diberikan gurunya tanpa memberikan penjelasan teori terlebih dahulu.¹¹

Bahkan banyak keluhan orang tua didik yang mengatakan ketika belajar masih banyak anak didik yang tidak faham dalam pembelajaran daring, yang mana belajar daring tidaklah efisien,¹² dikarenakan kendala jaringan yang tidak memadai dan memaklumi dan pada akhirnya peserta didik tidak bisa mengikuti proses belajar daring tersebut.

Smartphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya smartphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana.¹³ Dengan menggunakan teknologi digital seperti google classroom, zoom, video conference, atau live chat. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian tugas melalui pemantauan, pendampingan oleh guru, bahkan adanya peran serta orang tua dalam membantu terselenggaranya proses belajar daring.¹⁴ Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa.¹⁵

Pandang sosial orang tua didik tentang belajar daring di Sekolah Dasar Desa



Gunung Tua sangat minim, yang mana dalam pembelajaran daring memiliki berbagai kendala yaitu pembiayaan dalam ketersediaan paket internet, jaringan dan sinyal yang lemah bahkan masih banyak orang tua peserta didik yang belum memiliki smartpone yang mengakibatkan peserta didik tidak bisa mengikuti belajar daring. Sehingga peserta didik tidak mendapatkan transportasi ilmu dari gurunya dan akan mengakibatkan ketertinggalan bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran daring sangat banyak kendala, yang mana peserta didik tidak bisa mengembangkan pola berpikirnya, karena sangat sulit untuk mendapatkan buku referensi yang menjadi acuan bagi peserta didik. Dan dimasa pandemi covid-19 ini peserta didik lebih fokus kepada smartphone untuk dijadikan sebagai alat permainan sehingga belajar daring mereka teralihkan karena lebih fokus kepada permainan yang ada di smartphone tersebut.

Pembelajaran daring merupakan perilaku pembatasan sosial (*social distancing*) dan meminimalisir keramaian atau berkumpul di sekolah, sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 pada kluster anak sekolah.¹⁶ Pembatasan ini menimbulkan bagi anak didik jauh dari sebuah interaksi dari anak didik yang satu dengan anak didik yang lainnya, bahkan jauhnya dari guru sehingga waktu belajar anak didik tersita dimasa pandemi yang mengakibatkan ada beberapa faktor kerugian untuk anak didik.

Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena anak yang masih duduk di sekolah dasar perlu bimbingan dan pengawasan dalam pembelajaran. Selain guru Seharusnya orang tua juga harus ikut serta untuk memberikan motivasi. Namun kebanyakan orang tua yang berdomisili di pedesaan ikut serta untuk membantu suami mencari nafkah, dari sinilah orang tua tidak sepenuhnya bisa ikut serta mengawasi anaknya ketika belajar daring diberlangsungkan.

Menurut orang tua didik, Salah satu faktor kerugian belajar dimasa pandemi Covid-19 yang diberlakukan di Sekolah Dasar khususnya yang terletak di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ialah:

Pertama, poin materi yang dijelaskan guru secara daring tidak bisa difahami peserta didik dan orang tua didik sepenuhnya, bahkan sangat sulit untuk memintak penjelasan kembali atau mengulangi penjelasan yang sudah berikan guru, karena sistem belajar daring ini sudah ada ponit-point khusus yang sudah disediakan guru. Jadi sitem daring yang dipakai dimasa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Desa Gunung Tua hanya bisa menyampaikan materi ponit-point terpentingnya saja, beda dengan tatap muka (offline)



dimana ketika belajar tatap muka guru bisa menjelaskan materi dari awal sampai akhir secara detail, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru secara tatap muka.

Kedua, sebagian peserta didik dan orang didik tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi yang mengakibatkan peserta didik yang tidak bisa mengikuti belajar secara daring akan jauh tertinggal dari peserta didik yang bisa mengikuti belajar secara daring.

Ketiga, sebagian dari keluarga menengah kebawah tidak memiliki smartpone atau laptop, yang salah satu dari keduanya adalah alat untuk bisa mengikuti belajar daring, yang mana akan mengakibatkan peserta didik sepenuhnya tidak dapat mengikuti belajar secara daring, dan ini akan mengakibatkan kerugian yang sangat patal bagi peserta didik karena tidak mendapatkan materi samasekali.

Keempat, keterbatasan orang tua untuk mengontrol anaknya, karena orang tua selain ikut serta untuk mendukung belajar anaknya orangtua juga memili kewajiban lain, salah satu contoh, ayah dituntut untuk mencari nafkah, sedangkan ibu dituntut untuk pekerjaan rumah, oleh sebab inilah orang tua peserta didik tidak bisa sepenuhnya mengontrol anaknya ketika belajar daring diberlangsungkan. Bahkan peserta didik lalai memakai smarphone untuk permainan bukan untuk belajar dan ini akan membuat ketertinggalan materi dan kemajuan berpikir untuk peserta didik. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari yang menyebabkan orang tua didik tidak bisa mengontrol anaknya dengan sepenuhnya, karena pagi dan disiang hari adalah waktu bekerja mencari nafkah dan sibuk dengan pekerjaan rumah.

Kelima, secara keseluruhan peserta didik tidak memiliki smarphone atau laptop yang mengakibatkan penghambat bagi peserta didik untuk mengikuti belajar daring, walaupun ada, itu hanya milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.

Keenam, peserta didik yang memiliki smartpone atau laptop terkadang memiliki kendala diakses internet, terkadang akses internet yang sangat lolak atau jaringan yang lemah, terkadang terkendala di paket data seluler, dan ini juga salah satu penghambat untuk peserta didik tidak bisa mengikuti belajar daring bahkan tidak bisa mendapatkan



materi atau tugas dari guru samasekali.

Dari beberapa faktor yang sudah penulis paparkan diatas, maka sangat banyak kerugian bagi peserta didik dimasa pandemi covid-19 khususnya di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yang membuat peserta didik sangat jauh tertinggal dari materi-materi yang dijelaskan oleh guru mereka. Bahkan kasus yang sudah penulis paparkan diatas banyak peserta didik yang jauh tertinggal dari kemajuan berpikirnya.¹⁷

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua didik, penyebab ruginya belajar daring dimasa pademi Covid-19 sebagai berikut:

1. Jaringan internet masih belum menyeluruh/ merata kewilayah pedesaan.
2. Belajar online untuk sebagian kalangan masih memiliki banyak kekuarangan
3. Sebagian besar peserta didik dan orang tua didik yang masih belum faham memakai alat teknologi (smarphone/laptop).
4. Untuk mengikuti belajar online membutuhkan biaya untuk membeli paket data.
5. Kebanyakan peserta didik belum mampu memahami pelajaran yang dilakukan secara daring.
6. Minimnya pengawasan dalam belajar yang membuat peserta didik santai dalam belajarnya.
7. Hilangnya minat belajar Peserta didik.
8. Orangtua memiliki peran khusus dalam mengontrol anak- anak belajar, dan ini akan mengambil alih dari kewajiban-kewajiban lainnya.

Bahkan semua orang tua dari pesera didik menginginkan belajar daring (online) di ganti menjadi belajar tatap muka (offline) dengan persyaratan tetap memperhatikan protokol kesehatan, masker, cuci tangan, jaga jarak dan sebagainya, sesuai protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah. Menurut orang tua peserta didik, belajar daring (online) sangat merugikan anak mereka, yang dulunya semangat belajar peserta didik ini sangat bagus, tapi setelah masa pandemi covid-19 semangat itu hilang terkikis.¹⁸ Bahkan banyak peserta didik Sekolah Dasar Desa Gunung tua yang masih duduk di kelas satu dan dua sudah banyak yang tidak bisa lagi membaca dan menghitung alias lupa dengan ilmu sudah dipelajari.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar



peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ini maka terlihat jelas peserta didik tidak bisa sepenuhnya mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memiliki kekuatan spritual secara maksimal, karena banyaknya peserta didik tertinggal ketika pembelajaran daring diberlangsungkan, khususnya yang masih dipedesaan yang jauh dari perkotaan. Peserta didik yang tinggal di pedesaan yang jauh dari perkotaan akan mendapatkan beberapa faktor kerugian, salah satunya susah mendapatkan jaringan data seluler, ketidak fahaman memakai alat teknologi yang mengakibatkan peserta didik lebih memilih bermain daripada belajar.¹⁹

Dari beberapa hasil yang sudah penulis paparkan diatas, maka banyak kerugian ketika belajar daring ini tetap diberlangsungkan, khususnya yang tinggal di daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan, kendala dan alasan yang mereka berikan adalah salah satu untuk pertimbangan bagi pemerintah, khususnya bagi pemerintah Bupati Mandailing Natal.

Intinya, ketika pemerintah Bupati Mandailing Natal mengganti belajar daring menjadi tatap muka, tetap ditekankan wajib menjaga protokol kesehatan. Dan ini harus ditekankan kepada guru dan orang tua peserta didik agar peserta didik tetap mengikuti peraturan protokol kesehatan. Yang mana peserta didik harus jaga jarak, memakai masker dan cuci tangan sebelum dan sesudah belajar mengajar diberlangsungkan.

Pandangan sosial yang sampai saat ini belum terjawab masyarakat atau orang tua didik. Masalahnya adalah, kenapa sekolah, kampus dan mesjid saja yang di lockdownkan? Akan tetapi tempat wisata di Mandailing Natal tidak di lockdownkan? , setelah masuknya bulan syawal banyak terdapat keramaian ditempat wisata bahkan tidak mematuhi protokol kesehatan, salah satu contoh wisata Sampuraga yang terletak di Mandailing Natal, setelah masuknya bulan syawal banyak pengunjung yang datang ketempat wisata tersebut, bukan hanya penduduk Mandailing Natal saja yang menjadi pengunjung, tapi banyak pengunjung yang datang dari luar daerah, jadi yang membingungkan bagi masyarakat sampai saat ini, sekolah dan kampus tetap disuruh daring alias belajar dari rumah saja. Tapi tempat wisata tetap bebas dengan keramaiannya bahkan pengunjungnya banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Ketika peraturan ditetapkan atau dikeluarkan pemerintah bupati Mandailing Natal tentang protokol kesehatan, masyarakat khususnya orang tua didik melihat tidak ada ke



konsistenan pemerintah membuat peraturan itu. Karena orang tua didik merasa dirugikan yang mana anak mereka tidak bisa belajar secara tatap muka.

Untuk pemerintah Bupati Mandailing Natal, seharusnya mengeluarkan peraturan belajar daring menjadi belajar tatap muka, dengan tanda kutif tetap dan wajib menjaga Protokol Kesehatan (Prokes). Dan dimasa pandemi seharusnya Bupati Mandailing Natal seharusnya lebih bijak menyikapi dan memahami peraturan protokol kesehatan. Intinya, jangan hanya sekolah, universitas, mesjid yang dilockdownkan akan tetapi tempat wisata juga wajib di lockdownkan. Karena yang penulis lihat kasus lockdown yang ada di Mandailing tidak sepenuhnya maksimal. Yang mana tempat wisata tetap dibuka bahkan pengunjungnya banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

C. Penutup

Berdasarkan paparan dan analisa data yang telah diuraikan di pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pandangan sosial pembelajaran daring yang ada di Sekolah Dasar Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sangat banyak hambatan yang penulis temukan, yang mana peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran daring secara maksimal, penyebabnya adalah: 1. jaringan internet masih belum menyeluruh kewilayah pedesaan. 2. belajar online untuk sebagian kalangan masih memiliki kendala. 3. Banyaknya peserta didik dan orang tua didik yang masih belum faham memakai alat teknologi (smarphone/laptop). 3. untuk mengikuti belajar online membutuhkan dana untuk membeli paket data. 4. Kebanyakan peserta didik belum mampu memahami pelajaran yang dilakukan secara daring. 5. Minimnya pengawasan dalam belajar yang membuat peserta didik santai dalam belajarnya. 6. Hilangnya minat belajar Peserta didik. 7. Orangtua memiliki peran khusus dalam mengontrol anak- anak belajar, dan ini akan mengambil alih dari kewajiban-kewajiban lainnya.

End Note :

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

² Rina Mutaqinah and Taufik Hidayatullah, "Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Petik* 6, no. 2, 2020, htm 86–95.

³ Pusat Penelitian Badan Keahlian DPRD, "Bidang Hubungan Internasional, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis," Vol XII, No.5/1/Publit/Maret 2020, hlm. 8.

⁴ Karena penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, WHO (World Health Organization) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Penetapan status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan terhindar dari virus corona.



- ⁵ Hendra Gunawan, "Kajian Fikih Jinyaha Seputar Penanganan Virus Corona" Pada Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 6 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2020, hlm. 28-43.
- ⁶ www.Madina.Go.id., diakses pada tanggal 12 Desember 2020., pukul 20.00 Wib.
- ⁷ Niken Bayu Argaheni, "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 8, no. 2 (2020)
- ⁸ Syamsuddin Sahiron Editor, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadith* (Yogyakarta: Teras, 2020).
- ⁹ Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hlm.135.
- ¹⁰ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008).
- ¹¹ Mastura and Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Pendahuluan," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 289–95.
- ¹² Agusmanto Hutaauruk and Ropinus Sidabutar, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika : Kajian Kualiatatif Deskriptif," *Journal of Mathematics Education and Applied* 02, no. 01 (2020)
- ¹³ Purwanto, A, Pramono, R, Asbari, M, Santoso, P. B., Wijayanti, L. M, Hyun, C.C., & Putri R.S, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses PEMBELAJARAN online di Sekolah Dasar," *Journal Of Education, Psyclogy And Counseling 2 (1)* 1–12 (2020): hlm. 7.
- ¹⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Eksekutif," *Universitas Kristen Satya wacana 2* (April 2020): 1.
- ¹⁵ Riyana, C, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (Universitas Terbuka, 2019), hlm. 1. 14.
- ¹⁶ Ali Sodikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19" Vol 6, no. 2 *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* (2020): 214-224.
- ¹⁷ Ely Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di," *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020): 21–30.
- ¹⁸ Lia Nur Atiqoh, "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020)
- ¹⁹ Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik* 6, no. 2 (2020)



DAFTAR PUSTAKA

- Agusmanto Hutauruk and Ropinus Sidabutar, “Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif,” *Journal of Mathematics Education and Applied* 02, no. 01 (2020)
- Ali Sodikin, Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19” Vol 6, no. 2 *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* (2020).
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Ely Satiyasih Rosali, “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di,” *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020).
- Gunawan, Hendra, “Kajian Fikih Jinayah Seputar Pananggulangan Virus Corona” Pada *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan*, Volume 6 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2020.
- Gunawan, Hendra, “Kajian Fikih Jinyaha Seputar Penanganan Virus Corona” Pada *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan*, Volume 6 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2020.
- Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Lia Nur Atiqoh, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020)
- Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002)
- Mastura and Rustan Santaria, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Pendahuluan,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020)
- Niken Bayu Argaheni, “Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia,” *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 8, no. 2 (2020)
- Purwanto, A, Pramono, R, Asbari, M, Santoso, P. B., Wijayanti, L. M, Hyun, C.C., & Putri R.S, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses PEMBELAJARAN online di Sekolah Dasar,” *Journal Of Education, Psyclogy And Counseling* 2 (1) 1–12 (2020).
- Pusat Penelitian Badan Keahlian DPRD, “Bidang Hubungan Internasional, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis,” Vol XII, No.5/1/Publit/Maret 2020.
- Rina Mutaqinah and Taufik Hidayatullah, “Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Petik* 6, no. 2, 2020
- Riyana, C, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (Universitas Terbuka, 2019)



Syamsuddin Sahiron Editor, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadith* (Yogyakarta: Teras, 2020).

Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Dli Sekolah Dasar Eksekutif,” *Universitas Kristen Satya wacana 2* (April 2020)

www.Madina.Go.id., diakses pada tanggal 12 Desember 2020., pukul 20.00 Wib.